

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.¹

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.²

Guru dan murid ialah pemeran utama dari semua bentuk aspek kehidupan. Gurs mengajarkan ilmu dan pengalaman yang telah didapat

¹ Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rosdakarya, 2014), hal. 39

² Rianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 19

murid menerima ilmu dan pengalaman tersebut. Ilmu dan pengalaman tersebut mengalir dari orang yang lebih dewasa (murid) sebagai suatu upaya untuk melestarikan kehidupannya. Guru adalah seseorang yang memberikan pengajaran, menyampaikan pelajaran agar murid memahami semua yang disampaikan, dan berusaha menumbuhkan perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar saja, tetapi guru juga harus menjadi inspirator, motivator, fasilitator, dinamisator, dan konselor. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru harus bisa merealisasikan dan mengaktualisasikan potensi potensi murid agar dapat mengimbangi kelemahan yang dimilikinya. Sehingga pekerjaan guru bukan pekerjaan mudah dan bisa dilakukan oleh sembarang orang, tetapi menjadi guru harus dilakukan oleh orang yang benar-benar memiliki wewenang, berpendidikan tinggi, kompeten, dan professional.

Akan tetapi, kitab Ta 'lim al-Muta 'allim karya al-Zarnuji ini kebanyakan hanya diajarkan di pondok pesantren saja, sekolah umum jarang yang mengajarkannya atau bahkan tidak ada sekolah umum yang mengajarkannya. Padahal, cara dan etika dalam menuntut ilmu sangat penting untuk diketahui dan diaplikasikan oleh penuntut ilmu dan juga pemberi ilmu. Sekolah sekolah umum seharusnya juga mengajarkan kitab Ta'lim al-Muta'allim ini, karena kitab Ta'lim al-Muta allim mengajarkan kepada guru dan murid bagaimana cara dan etika dalam menuntut ilmu dan apa yang harus dilakukan setelah memperolehnya. Dengan diajarkannya Ta'lim al Muta'allim akan memberi pemahaman kepada murid bahwa menuntut ilmu tidak hanya berorientasi pada pengetahuan duniawi secara teoritis dan praktis saja, tetapi juga terdapat ilmu shar Myyak yang lebih utama dan berperan sebagai landasan bagi ilmu-ilmu lainnya.

Salah satu yang menarik berdasarkan informasi di sekolah tersebut adanya pembelajaran kitab yang berhubungan dengan akhlak yaitu, kitab Ta'lim Muta'alim. Ta'lim Muta'alim merupakan kitab yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Sekolah Menengah Pertama MA Mambaul Ma'arif mengajarkan kitab Ta'lim Muta'alim bertujuan agar ketiga aspek individu yaitu aspek rohani, jasmani, dan sosial guru dan murid berkembang secara seimbang tanpa ada salah satu yang dilalaikan, sehingga terjadi integrasi antara ketiga aspek tersebut yang membentuk manusia yang baik dan berakhlakul karimah.

Sebagaimana penulis melaksanakan observasi awal pada saat proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim berlangsung. Maka disini peneliti sudah mengetahui secara langsung bagaimana akhlak siswa saat di sekolah. Alasan Sekolah Menengah Pertama MA Mambaul Ma'arif memilih mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim, karena berdasarkan informasi dari salah satu guru akhir-akhir ini banyak siswa yang melanggar aturan, tidak menghormati guru, tidak mengenal sopan santun, menganggap gurunya sebagai teman, dan memanggil guru dengan sebutan nama saja. Maka dari itu adanya pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim diharapkan bisa meningkatkan akhlak siswa lebih baik lagi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang ada di Sekolah Menengah Pertama MA Mambaul Ma'arif menjadi pembeda sekolah ini dengan sekolah lainnya. Dimana sekolah ini lebih mengedepankan akhlak yang baik untuk terciptanya siswa yang berakhlakul karimah. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja, di lingkungan masyarakat pun harus berakhlak yang baik juga. Karena seseorang yang akhlaknya baik tetapi minim akan ilmu lebih baik dari pada orang yang pintar tetapi akhlaknya jelek. Karena akhlak merupakan cerminan kepribadian manusia. Salah satu alasan perlunya mempelajari akhlak sejak kecil agar sifat tersebut bisa melekat sampai kita besar nanti. Maka dari itu diharapkan siswa setelah lulus bisa menjadi contoh yang baik di sekolah selanjutnya maupun di masyarakat dan bisa menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ada di MA Mambaul Ma'arif, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di MA Mambaul Ma'arif", sebagai bentuk kepedulian peneliti sebagai mahasiswa yang harus meningkatkan akhlak yang baik dan memanfaatkan pembelajaran yang sudah dilakukan agar ilmunya bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Degradasi moral ialah kemerosotan moral yang disebabkan oleh berbagai faktor yang berkembang di masyarakat atau pun di pondok-pondok pesantren. Sering perkembangannya zaman, moral remaja dari tahun ke tahun mengalami penurunan dari berbagai aspek kehidupan, mulai dari cara mereka berpakaian, tutur kata, tingkah laku, dan berbagai aspek lainnya.

Di zaman yang sekarang ini dan bisa untuk membuat pelatihan para siswa siswi Madrasah Aliyah ini ketika sudah terjun ke masyarakat masing-masing ketika liburan

ataupun ketika sudah dirumah nanti karena dengan akhlak sopan santun yang baik akan lebih disegani sekali oleh masyarakat awam karena akhlak itu di atasnya ilmu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks dan pembatasan masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Maarif Denanyar Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Maarif Denanyar Jombang ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Maarif Denanyar Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Maarif Denanyar Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Maarif Denanyar Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Maarif Denanyar Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan sedangkan manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan Masyarakat penggunaannya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam.

b) Secara Praktis

1. Bagi Uin Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
2. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak Madrasah Aliyah Mambaul Maarif Denanyar Jombang untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam.
3. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

E. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut KBBI implementasi merupakan suatu kegiatan yang merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu ide, rencana atau sistem kedalam tindakan nyata. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Joko Susilo bahwa Implementasi mencakup langkah-langkah untuk mewujudkan sebuah ide, konsep, kebijakan atau motivasi menjadi kenyataan melalui tindakan konkret dan aplikatif dengan tujuan mencapai dampak positif baik dalam bentuk transformasi wawasan keterampilan maupun sikap.¹

Menurut pendapat Jones implementasi adalah "*Those activities directed toward putting a program into effect* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).² Jadi implementasi adalah suatu tindakan yang dilaksanakan setelah sebuah kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan langkah-langkah agar sebuah kebijakan mencapai tujuannya.

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk melaksanakan dengan cermat dan terperinci sebuah rencana yang sudah disiapkan. Umumnya, pelaksanaan dilaksanakan setelah perencanaan dianggap telah siap dan matang. Dalam istilah yang lebih sederhana, pelaksanaan dimaknai selaku perlakuan ataupun serangkaian yang dilaksanakan agar dapat menerapkan suatu rencana atau sistem. Menurut Nurdin Usman, implementasi dimulai dengan melakukan aktivitas atau tindakan

¹ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 189-191.

² Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal.45.

konkret, dan melibatkan mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar melakukan kegiatan, namun juga bagian dari langkah dari rencana yang telah disusun secara mendalam dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan.³

b. Pembelajaran Ta'lim Muta'lim

Secara umum, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Pembelajaran diistilahkan dengan instruction atau pengajaran. Pengajaran berarti cara mengajar atau mengajarkan. Namun Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan begitu, pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh sungguh antara guru dan siswa dimana penekanannya adalah proses pembelajaran. Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata ‘Pembelajaran’ berasal dari kata ‘ajar’ yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui dan dituruti sedangkan, pembelajaran merupakan suatu proses cara atau perbuatan seorang untuk belajar. menurut Kimble dan Garnezy pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku atau perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang – ulang. Selain itu, Rombejajung juga berpendapat bahwa pembelajaran merupakan perolehan dari suatu mata pelajaran atau perolehan dari suatu keterampilan yang melalui pelajaran, Pengalaman, dan dari suatu pengajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata ‘Pembelajaran’ berasal dari kata ‘ajar’ yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui dan dituruti sedangkan, pembelajaran merupakan suatu proses cara atau perbuatan seorang untuk belajar. menurut Kimble dan Garnezy pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku atau perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang – ulang. Selain itu, Rombejajung juga berpendapat bahwa pembelajaran merupakan perolehan dari suatu mata pelajaran atau perolehan dari suatu keterampilan yang melalui pelajaran, Pengalaman, dan dari suatu pengajaran.

Dampak adanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. Berdasarkan hasil teun peneliti menemukan

³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70.

⁴ Akhiruddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hal 5-6.

banyaknya dampak positif yang terjadi pada siswa. Perubahan tingkah laku menjadi baik adalah harapan secara umum dalam penerapan kandungan kitab Ta'lim Muta'alim. Tingkah laku seseorang akan berubah seiring dengan lingkungan yang ia dapati bersamaan dengan nilai-nilai agama yang ia dapat.

2. Penegasan (Operasional)

Berdasarkan penegasan konseptual yang dipaparkan di atas yang dimaksud pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku atau perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang – ulang. yang dibuat untuk mengetahui perencanaan ,pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam mengatasi kualitas akhlak siswa di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang . Sedangkan implementasinya di Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif ini masih terbilang bagus dalam penyesuaian dengan keadaan yang ada di Madrasah. Kitab Ta'lim Muta'alim ini dijadikan fokus penelitian untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran dapat memberikan kontribusi pemahaman dan motivasi peserta didik tentang tauhid dan akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam Bab, masingmasing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya berdasarkan pedoman yang telah ada.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada Bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul tersebut.

BAB II merupakan kajian teori yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literature yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori yang membahas tentang pengertian, macam-macam, ruang lingkup, sumber serta kedudukan Akhlak, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data,dan prosedur penelitian.

BAB IV pada bab ini peneliti memaparkan data dan hasil penelitian.

BAB V pada bab ini berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI pada bab ini peneliti memaparkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.